

## SKRINING KESEHATAN MASYARAKAT PERKOTAAN DI LOKASI *CENTRAL BUSSINESS DISTRICT* (CBD) DAN PEMUKIMAN DI JAKARTA BARAT

Theresia<sup>1)</sup>, Grace Solely<sup>2)</sup>

1) Faculty of Nursing Universitas Pelita Harapan Karawaci

2) Faculty of Nursing Universitas Pelita Harapan Karawaci

E-mail: [theresia.fon@uph.edu](mailto:theresia.fon@uph.edu)

### ABSTRAK

Komunitas perkotaan saat ini menghadapi sebuah tantangan epidemik terhadap Penyakit Tidak Menular (PTM) yang faktor resiko utamanya adalah gaya hidup. PTM yang memiliki prevalensi paling tinggi pada komunitas perkotaan antara lain hipertensi, diabetes, jantung, dan stroke. PTM tidak hanya menjadi ancaman pada status kesehatan masyarakat perkotaan, namun juga menjadi beban bagi ekonomi. Tantangan epidemik tersebut harus ditangani secara bertahap oleh berbagai pihak. Skrining kesehatan menjadi tahapan pengkajian awal untuk intervensi terhadap faktor resiko PTM. Skrining kesehatan masyarakat perkotaan ini dilakukan dalam kegiatan dua Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) di Jakarta Barat. Pertama, PKM berkerja sama dengan pengelola *Lippo Mall Puri* dalam tajuk UPH *Exposure*, skrining kesehatan dilakukan terhadap 58 orang. Kedua, skrining kesehatan sebagai bagian dari bakti sosial bagi warga kurang mampu di sekitar Sekolah Dian Harapan (SDH) Daan Mogot terhadap 35 warga. Skrining kesehatan dilakukan di dua tempat yang menurut tata ruang kota wilayah Jakarta Barat yang berbeda yaitu di Atrium *Lippo Mall Puri*, yang merupakan daerah *Central Bussiness District* (CBD) dan SDH Daan Mogot Kalideres yang merupakan daerah pemukiman. Warga yang mendapatkan skrining kesehatan di Area CBD yang terbanyak 14 orang (24,1%) dosen dan 19 orang (32,8%) pegawai swasta. Sementara, warga yang mendapatkan skrining kesehatan di SDH Daan Mogot terbanyak yaitu Ibu rumah Tangga 15 orang (42,8%) dan buruh (8,5%). Komunitas perkotaan bertempat tinggal dalam wilayah CBD dan pemukiman di Jakarta Barat melalui kedua PKM di atas memberikan data faktor resiko gaya hidup yang berbeda.

**Kata kunci** : skrining kesehatan, Penyakit Tidak Menular (PTM), *Central Business District* (CBD), Pemukiman

### PENDAHULUAN

Komunitas perkotaan saat ini menghadapi tantangan epidemik berupa Penyakit Tidak Menular (PTM) yang faktor resiko utamanya yaitu gaya hidup. PTM juga dikenal sebagai *noncommunicable disease* atau “penyakit kronis, cenderung memiliki durasi yang panjang dan merupakan hasil kombinasi faktor genetik, fisiologis, lingkungan dan perilaku” (WHO, 2012). PTM yang memiliki prevalensi paling tinggi pada komunitas perkotaan antara lain hipertensi, diabetes, jantung, dan stroke.

PTM menjadi tantangan epidemik diprediksi akan meningkat prevalensinya gaya hidup tidak sehat. Gaya hidup tersebut antara lain pola makan, pola aktifitas, status merokok, dan pola olahraga. Pola makan tinggi karbohidrat dan garam, pola aktifitas yang sangat minimal, pola olahraga yang tidak rutin. Oleh

karena itu, pelayanan kesehatan yang terintegrasi yang memberikan pencegahan, deteksi dini, penanganan dan manajemen PTM sangat diperlukan dalam konteks kesehatan penduduk kota.

Komunitas perkotaan Jakarta Barat yang menjadi tempat dilaksanakannya PKM yaitu di kecamatan Kalideres (Sekolah Dian Harapan Daan Mogot/ SDH Daan Mogot) dan kecamatan Kembangan (Lippo Mall Puri). Berdasarkan peta zonasi Jakarta Barat, SDH Daan Mogot berada di tengah kawasan Perumahan Daan Mogot. Sementara, Lippo Mall Puri merupakan Mall yang berada di kawasan *Central Bussines District / CBD* di mana terdapat Kantor Walikota Jakarta Barat, Mall Puri Indah, RS Pondok Indah Puri Indah, dan beberapa kawasan perkantoran yang berbatasan dengan Jalan Tol Puri Indah dan Kembangan di sebelah Selatan.

Karakteristik penduduk pada kedua PKM di atas cukup berbeda dan memberikan gambaran yang berbeda pada masing-masing faktor resiko terhadap PTM. PTM memiliki banyak faktor yang menjadi pencetus terjadinya sehingga memerlukan tindakan selain skrining atau deteksi dini. PKM ini juga memberikan angket singkat untuk evaluasi juga sekaligus untuk mengetahui kebutuhan edukasi kesehatan para warga perkotaan.

## 5. METODE

Pelaksanaan program PKM ini merupakan bagian dari dua acara yang berbeda di dua lokasi yang berbeda. Namun demikian, format yang digunakan dalam skrining kesehatan di kedua PKM ini sama yaitu formulir skrining stroke (formulir yang dikembangkan oleh Yayasan Stroke Indonesia).

### 1) Skrining Kesehatan dalam PKM "Pendidikan Kesehatan pada Masyarakat Perkotaan dalam rangkaian UPH *Exposure*"

PKM ini diselenggarakan di Lippomall Puri pada 28-30 Juli 2017. PKM ini terbagi menjadi dua bagian yaitu kegiatan *talk show* dan kegiatan skrining kesehatan. Jumlah pengunjung *mall* yang dilakukan skrining kesehatan secara lengkap yaitu 58 orang

Persiapan kegiatan skrining kesehatan diawali dengan pengadaan seluruh perlengkapan pemeriksaan kesehatan dan form skrining yang digunakan pada H-7 acara. Persiapan peralatan antara lain: tensimeter digital, alat pemeriksaan gula dan kolesterol darah (*Easy Touch 8 set lengkap*), Swab alkohol, *Sharp Box 5 Liter*, *Handschoen Non-steril*, *Jarum/lancet*, dan kontainer peralatan. Persiapan dokumen yang diperlukan antara lain formulir skrining.

Evaluasi Proses pada skrining kesehatan ini yaitu pengunjung tampak antusias saat mendaftar di bagian registrasi dan saat pemeriksaan kesehatan. Saat proses registrasi yang dilakukan di panitia dan penandatanganan daftar hadir di meja pemeriksaan ada sedikit kendala yaitu ada pengunjung yang tidak mengisi daftar hadir pada meja pemeriksaan. Media yang digunakan adalah peralatan cek darah dan peralatan medis lain. Kondisi yang sedikit menyulitkan pemeriksaan kesehatan antara lain kursi bagi pengunjung yang sempat kurang di awal. Namun kekurangan kursi dapat segera diatasi dengan koordinasi dengan panitia.

Selama pemeriksaan kesehatan juga dilakukan wawancara singkat sesuai panduan formulir skrining. Pertanyaan yang diajukan antara lain: umur, pekerjaan, riwayat merokok, riwayat stroke di keluarga, kebiasaan olahraga, tinggi badan dan berat badan. Selama pemeriksaan kesehatan kendala yang dialami yaitu alat yang digunakan ada tensi meter digital yang hanya ada satu buah saja sehingga pengunjung harus bergantian diperiksa. Satu tensi manual yang dipakai sedikit kurang

efektif karena kebisingan suara di Mall sehingga sulit untuk mendengarkan suara korotkof pada stetoskop.

## 2) Skirining Kesehatan Masyarakat dalam PKM “Pemeriksaan Kesehatan Gratis bagi Warga Masyarakat Sekitar SDH Daan Mogot”

Metode pelaksanaan PKM ini merupakan kegiatan yang dilakukan secara rutin oleh SDH Daan Mogot. PKM ini dilaksanakan pada tanggal 24 Maret 2018 pukul 08.00-15.30 wib. Total warga yang dilayani dalam pemeriksaan gratis yaitu 186 warga sekitar sekolah. Warga kurang mampu yang membutuhkan pengobatan telah diundang dalam bentuk pemberian kupon kepada ketua RT/RW. Kondisi tersebut menjadi dasar pemilihan metode PKM ini yaitu kerja sama antara pihak SDH Daan Mogot, Klinik Siloam, dan *Faculty of Nursing / FON UPH*

Alur pelaksanaan di pemeriksaan dan pengobatan gratis yaitu : alur penerimaan dari meja pendaftaran, pengukuran tinggi dan berat badan, pengukuran tekanan darah, pemeriksaan darah (bila terindikasi diperlukan pemeriksaan 2 dari 3 pemeriksaan yang tersedia), pemeriksaan oleh dokter umum, dan pelayanan pemberian obat.

Penerimaan di meja pendaftaran dilakukan pemeriksaan kelengkapan kupon pengobatan gratis yang dibawa oleh warga dan pengisian formulir *medical record*. Penerimaan di meja pendaftaran dilakukan oleh tiga orang siswa SDH dan 1 orang staf Klinik Siloam. Penomoran pada formulir ini dilakukan sesuai dengan siapa warga yang datang lebih dulu. Proses di meja pendaftaran ini kurang lebih 1-2 menit.

Pengukuran tinggi dan berat badan dilakukan dengan menggunakan timbangan sekaligus mistar untuk mengukur tinggi badan. Warga yang membawa anak balita dibawah 2 tahun maka pengukuran berat badan dilakukan dengan menimbang dalam kondisi dipapah oleh ibu atau yang membawa lalu dikurangi dengan berat yang memapah/menggendong. Proses di sini dilakukan oleh 3 orang mahasiswa FON selama kurang lebih 2-3 menit setiap warga. Setelah data tinggi dan berat badan dicatat, maka selanjutnya ke pengukuran tekanan darah dan warga akan diajukan pertanyaan ingin dilakukan pemeriksaan.

Warga dilakukan pemeriksaan tekanan darah yang dilakukan oleh empat orang mahasiswa FON. Selain dilakukan pengukuran tersebut dilakukan juga wawancara singkat tentang riwayat kesehatan. Terdapat warga yang memiliki riwayat kesehatan yang cukup banyak resiko seperti : hipertensi, usia lanjut, diabetes, klasifikasi berat badan *overweight* atau obesitas. Sebanyak 35 orang warga dilakukan wawancara sesuai formulir skrining. Seluruh data tekanan darah dan hasil pemeriksaan dituliskan pada lembar *medical record*.

Pemeriksaan oleh dokter dilakukan oleh tiga orang dokter umum dari Klinik Siloam. Warga disediakan ruang tunggu sebelum dipanggil untuk diperiksa ke dokter. Keterbatasan jumlah dokter memerlukan pengaturan dari koordinator untuk dapat mengatur agar pendaftaran warga ditunda dulu. Warga cukup banyak yang memiliki keluhan akut seperti balita yang batuk pilek, demam, 1 orang warga yang infeksi kulit dan bahkan ada 1 orang warga lansia yang memiliki luka gangren diabetes.

## 6. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang didapatkan pada kedua Skrining Kesehatan Masyarakat berdasarkan formulir skrining resiko stroke (formulir terlampir) dan formulir evaluasi hasil kegiatan PKM. Formulir skrining resiko stroke memiliki 8 komponen yaitu : Tekanan darah, Atrial Fibrilasi, Status Merokok, Kolesterol, Diabetes, Olahraga, Indeks Masa Tubuh, dan Riwayat Stroke di keluarga. Hasil yang dipaparkan di sini yaitu komponen tekanan darah, status merokok, rutinitas olahraga, dan status Indeks Masa Tubuh.

Tabel 1. Karakteristik Demografi Warga yang mendapatkan Skrining Kesehatan

Jenis Pekerjaan	PKM di LippoMall Puri (N = 58)		PKM di SDH Daan Mogot (N = 35)	
	Jumlah (n)	Persentase %	Jumlah (n)	Persentase %
Security	0	0	3	8,6
Karyawan	19	32,8	4	11,4
Ibu Rumah Tangga	6	10,3	15	42,9
Buruh	0	0	3	8,6
Tidak bekerja	2	3,4	5	14,3
Dosen / guru	15	25,9	0	0
Petani	0	0	1	2,9
Pedagang	0	0	1	2,9
Pensiunan	2	3,4	1	2,9
Mahasiswa	9	15,5	0	0
Pendeta	0	0	1	2,9
Wiraswasta	4	6,9	0	0
Asisten Rumah Tangga	0	0	1	2,9
Chef/ Koki	1	1,7	0	0
Total		100		100

Tabel 2. Karakteristik Komponen Skrining Kesehatan pada Warga di Kedua PKM

Faktor Resiko	Klasifikasi	PKM di LippoMall Puri		PKM di SDH Daan Mogot	
		Jumlah (n)	Persentase %	Jumlah (n)	Persentase %
Tekanan darah	$\geq 140/90$ mmHg	8	13,8	7	20
	120-139/80-89 mmHg	16	27,6	10	28,6
	$< 120/80$ mmHg	34	58,6	18	51,4
Atrial Fibrillation	Denyut jantung Tidak teratur	0	0	3	8,6
	Tidak tahu	21	36,2	24	68,6
	Denyut jantung teratur	37	63,8	8	22,8
Merokok	Perokok Berat	0	0	2	5,7

	Mencoba stop	3	5,2	6	17,2
	Bukan perokok	55	94,8	27	77,1
Kolesterol	>240mmHg	15	25,9	5	14,3
	200-239 mmHg	15	25,9	7	20
	<200 mmHg	28	48,2	23	65,7
Diabetes	Ya	3	5,2	2	5,7
	Ambang batas	1	1,7	2	5,7
	Tidak	54	93,1	31	88,6
Olah raga	Tidak pernah	11	19	15	42,9
	Kadang-kadang	32	55,1	11	31,4
	Rutin olahraga	15	25,9	9	25,7
Berat Badan	Obesitas	2	3,4	15	42,9
	Overweight	25	43,1	8	22,9
	Berat Badan ideal	31	53,5	12	34,3
Riwayat stroke di keluarga	Ya	10	17,3	5	14,3
	Tidak yakin	6	10,3	6	17,1
	Tidak ada	42	72,4	24	68,6
Total		58		35	

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa pada PKM di area CBD (Lippo Mall Puri) terdapat tiga pekerjaan yang paling besar jumlahnya pada warga yang mendapatkan skrining kesehatan yaitu karyawan (34 %), Dosen / Guru (25,9 %), dan mahasiswa (15,5 %). PKM di area pemukiman di SDH Daan Mogot terdapat 2 jenis pekerjaan yang paling banyak dilakukan oleh warga yaitu Ibu Rumah Tangga (42,9%) dan karyawan (11,4 %), dan jumlah warga yang dilakukan skrining, terdapat 14,3 % yang tidak bekerja.

Dari tabel 2 dapat dilihat bahwa PKM skrining kesehatan di area CBD, faktor yang didapatkan dari skrining kesehatan yang paling banyak untuk beresiko berkembang menjadi PTM yaitu, kolesterol  $\geq 240$  g/dl, tidak memiliki olahraga yang rutin 19 %, riwayat stroke di keluarga (17,3 %), selain itu tekanan darah  $\geq 140/80-89$  mmHg (13,8 %). Dari tabel 2 juga didapatkan bahwa Skrining kesehatan di area Pemukiman memiliki faktor resiko yaitu Indeks masa tubuh (yang tergolong obesitas), tekanan darah  $\geq 140/80-89$  mmHg (20%), dan nilai kolesterol  $\geq 240$  g/dl (14,3 %).

Faktor-faktor yang menjadi pola hidup yang beresiko terkena PTM pada kedua warga yang tinggal di CBD salah satunya yaitu tidak memiliki kebiasaan olah raga yang rutin. Hal ini menjadi salah satu kecenderungan masyarakat kaum urban di kota Jakarta yaitu tidak memiliki waktu berolahraga karena pola keseharian yang mengharuskan warga banyak menghabiskan waktu di jalan dan di tempat pekerjaan. Kebutuhan edukasi kesehatan yang dapat diberikan untuk warga yang bertempat tinggal di area CBD yaitu meningkatkan kebiasaan berolahraga yang dapat dilakukan dengan mudah misalnya di tempat kerja. selain itu juga edukasi kesehatan untuk meningkatkan aktifitas fisik yang dapat dilakukan di tempat pekerjaan.

Faktor-faktor yang menjadi pola hidup yang beresiko terkena PTM bagi warga yang bertempat tinggal di area pemukiman yaitu indeks masa tubuh yang tergolong obesitas dan tekanan darah yang di atas

rentang normal. Edukasi yang dapat diberikan untuk faktor-faktor ini antara lain informasi tentang hipertensi dan pola diet seimbang. Faktor nilai kolesterol yang di atas rentang normal merupakan faktor yang cukup banyak dimiliki oleh kedua warga (baik di area CBD maupun di area pemukiman).

PKM di area pemukiman SDH Daan Mogot terdapat 108 orang warga yang mengisi form evaluasi kegiatan PKM. Data yang dapat dikumpulkan melalui form evaluasi tersebut yaitu kebutuhan topik edukasi kesehatan yang diinginkan oleh warga yaitu penyuluhan narkoba, kehamilan dan reproduksi wanita, PTM (Diabetes, Hipertensi, Stroke).

## **7. SIMPULAN DAN SARAN**

Warga di perkotaan menghadapi tantangan PTM di mana kecenderungan faktor resiko kesehatan yang semakin meningkat. PKM deteksi dini atau skrining kesehatan perlu untuk dilengkapi juga dengan pencegahan dengan edukasi kesehatan yang sesuai dengan kebutuhan para warga di area perkotaan yang cukup beragam. Kerja sama lintas sektor yang terjalin pada kedua PKM di atas dapat menjadi salah satu langkah bersama untuk mendukung pemerintah dalam mengurangi resiko dan peningkatan prevalensi PTM bagi warga khususnya diperkotaan.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih disampaikan sebesar-besarnya untuk Faculty of Nursing, LPPM UPH, SDH Daan Mogot, Klinik Siloam, Lippomall Puri, dan Pimpinan UPH yang memberikan dukungan besar sehingga kedua PKM berjalan dengan baik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Dinas Cipta Karya, Tata Ruang dan Pertanahan Provinsi DKI Jakarta. 2016. peta Zonasi Jakarta Barat. <http://dcktrp.jakarta.go.id/beranda/peraturan/Jakarta%20Barat01.pdf> Diakses pada 10 Agustus 2018.
- [2] WHO (World Health Organisation). 2012. Noncommunicable disease. <http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs355/en/>. Diakses tanggal 10 Juni, 2017.